

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI PADA
PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL AKSARA KAGANGA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 40
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH :
SUPRIYAN TODI
19591231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI

Hal : *Pengajuan sidang skripsi*

Yth. Rektor IAIN Curup

di Tempat

Assalamualikum Wr, Wb.

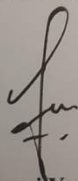
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat skripsi saudara Supriyan Todi dengan NIM. 19591231 mahasiswa/i Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 40 Rejang Lebong” sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualiakum Wr, Wb.

Curup Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Murni Yanto, M.Pd.
NIP : 196512121989031005

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.Tpd.
NIDN : 2001069303



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Supriyan Todi
NIM : 1959123
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 40 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum at, 4 Agustus 2023
Pukul : 09: 30-11:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.
NIP.196512121989031005

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd.
NIDN. 20001069303

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.
NIP.199108242020122005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyan Todi

NIM : 19591231

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di SDN 40 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juli 2023

Penulis

Supriyan Todi

NIM. 19591231

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 40 Rejang Lebong”. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi Wa Sallam* yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namun, berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd. Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Prof. Dr. Luqman Asha, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bimbingannya dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Prof. Dr. Muriyanto, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Rizki Yunita, M.TPd. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman.
11. Ibu Lasmi Darti, S.Pd. MM. .Pd. Sebagai Kepala Sekolah SDN 40 Rejang Lebong yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak Auri, S.Pd. Sebagai Wali Kelas VI SDN 40 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 21 Juli 2023

Penulis

Supriyan Todi
NIM. 19591231

MOTTO

**“MEMBERI CONTOH ITU MUDAH TAPI
MENJADI CONTOH ITU SULIT”**

**“NIKMATI DULU PAHIT PAHITNYA, KITA
BUKAN HANCUR, KITA SEDANG
BERPROSES *THIS WILL MAKE U PROUND
OF UR SELF*”**

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayah Aswandi dan Ibu Irmanila sebagai *support system* utama bagi saya yang telah mendoakan, menyayangi, dan memberi dukungannya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu melindungi di mana pun kalian berada.
2. Kepada kakak dan adikku Bambang Eko Saputra dan Nadia Sintiani terima kasih telah memberi doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat karibku Gali, Hendra, Erik, Alfaro, Lalak dan Wahid yang telah memberikan dukungan dan selalu ada ketika suka dan duka. Semoga persahabatan kita selalu terjalin sampai kapan pun.
4. Sepupu terbaikku Aldi Dwi Saputra, terima kasih selalu mendoakan, mendukung serta menjadi tempat curhatku selama ini.
5. Teman-teman sekelasku PGMI B Angkatan 2019.
6. Teman-teman seperjuanganku di KKN Kelompok 26 Desa Pelabai B.
7. Teman-teman seperjuanganku di PPL SDN 40 Rejang Lebong.
8. Almamaterku tercinta IAIN Curup.

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI PADA
PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL AKSARA KAGANGA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 40
REJANG LEBONG**

ABSTRAK

OLEH : SUPRIYAN TODI

NIM. 19591231

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya kendala yang cukup signifikan seperti kesesuaian materi dan pemilihan media yang kurang mendukung proses pembelajaran muatan lokal aksara kaganga sehingga kurang memotivasi semangat belajar peserta didik dan terbatasnya penggunaan paket data internet, dan kurangnya wawasan bagi peserta didik mengenai penggunaan teknologi pembelajaran termasuk media animasi ini. Hal ini yang menjadi Latar Belakang peneliti untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di SDN 40 Rejang Lebong”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya penelitian ini di lakukan di SDN 40 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa, dengan pemanfaatan media animasi sebagai media belajar muatan lokal aksara kaganga hal juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 40 Rejang Lebong.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Media Animasi, Muatan Lokal, Aksara Kaganga, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penetian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Pengertian Media Animasi	9
3. Karakteristik Media Animasi	11
4. Fungsi Media Animasi.....	13
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Media Animasi	15
B. Pendidikan Aksara Kaganga.....	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Pengertian Aksara Rejang	18
3. Pendidikan Aksara Rejang.....	20
C. Kajian Penelitian Relevan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Sekunder.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Wawancara.....	27
2. Observasi.....	28
3. Dokumentasi	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Reduksi Data	29
2. Paparan Data	29
3. Penarikan Kesimpulan	30
4. Mereduksi Data	30
G. Teknis Keabsahan Data.....	31
1. Triangulasi Data	31
2. Pengecakan Anggota.....	32
3. Perpanjangan Pengamatan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
1. Gambaran Singkat SDN 40 Rejang Lebong	34
2. Sarana dan Prasarana	35
3. Letak Geografis Sekolah	35
4. Visi dan Misi SDN 40 Rejang Lebong.....	36
5. Keadaan Tenaga Guru dan Data Siswa.....	37
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan56
B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia manusia memiliki hak yang sama untuk memiliki atau mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan memberikan dampak seperti kehidupan yang semakin smart (cerdas) dan good (baik). Pendidikan adalah suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi kemelut arus globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala.²

Pendidikan yang dilaksanakan kemudian akan memberikan ilmu pengetahuan juga tidak hanya memiliki kecerdasan panca indera dan intelektual. Tetapi ilmu pengetahuan juga memiliki kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual. Dengan semua ilmu pengetahuan itu dapat membimbing manusia agar

¹ A.D Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal.5

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal.98

mampu berfikir positif, konstruktif, holistik serta mampu memecahkan masalah kehidupan.³

Kegiatan pendidikan yang baik merupakan proses yang bermutu, hal ini ditentukan oleh banyak pihak antara lain, pemerintah, masyarakat, orang tua, guru, dan siswa. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan kinerja dan kesinergian semua pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terintegrasi dan terprogram. Persoalan ini merupakan tugas dan tanggung jawab moral bagi guru, karena pihak yang terlibat langsung dalam interaksi pembelajaran.⁴

Menurut Spink dan Caldweu nilai dan keyakinan sekolah yang perlu diperhatikan dalam mencapai keunggulan sekolah (*exeflence school*) yaitu: kualitas, keefektifan, persamaan, efesiensi, dan pemberdayaan. Eko Susilo mengemukakan bahwa keunggulan sekolah didukung karena nilai- nilai dasar yang diyakini oleh kepala sekolah dan warganya Nilai dan keyakinan tersebut bersifat laten dan termanifestasi dalam keidupan sehari-hari seperti: nilai keunggulan, nilai pengabdian, dan pelayanan, nilai ibadah (pengabdian) dan nilai amanah. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga harus memperhatikan norma-norma yang diterapkan disekolah. Karena norma dapat dipahami sebagai seperangkat ketentuan yang ditetapkan oleh suatu kelompok untuk ditaati dalam suatu lembaga atau sekolah. Norma ini juga terdapat berbagai macam seperti kebiasaan, adat- istiadat, dan peraturan. Norma dapat

³ Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta:Prenamedia Group, 2018), hal.2.

⁴ AlfiatuSolikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta:Deepublish,2015),h a l . 1 - 2

menjadi referensi dalam membuat peraturan untuk diterapkan dan ditaati oleh warga sekolah, itulah sebabnya, sekolah yang memiliki norma akan memiliki karakteristik budaya yang berkualitas yang akan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah, salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik.

Metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni: metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat mengukur atau menentukan tahap tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.⁶

Dalam tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali data mengenai pemanfaatan Media Animasi dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga di SD N 40 Rejang Lebong. Dan juga dari proses pengamatan, Pemanfaatan Media Animasi ini juga terkadang terdapat kendala yang cukup signifikan. Seperti kesesuaian materi dan pemilihan media yang kurang

⁵ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta:Zahir Publishing, 2021), hal.129

⁶ Sinar Guru Algesindo, Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung, 2002), hal.1

mendukung, terbatasnya penggunaan paket data internet, dan kurangnya wawasan bagi anak tentang penggunaan teknologi termasuk Media Animasi ini.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang saya laksanakan pada waktu Praktik Pengalaman Lapangan pada hari senin, 22 September 2022 kepada Bapak Auri, S.Pd. selaku wali kelas IV Bahwasanya, pemanfaatan Media Animasi sangat berguna di SD N 40 Rejang Lebong karena pemanfaatannya yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan Media Animasi ini merupakan wadah untuk mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan adanya pemanfaatan Media Animasi ini siswa dapat melihat bahan ajar yang disediakan oleh guru. Akan tetapi penggunaan Media Animasi masih belum digunakan secara maksimal karena hanya di gunakan sesekali pada pembelajaran tertentu saja.

Sesuai pemaparan diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan Media Animasi di dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga. Pemanfaatan Media Animasi ini berguna untuk mendukung proses pembelajaran yang di gunakan di SD N 40 Rejang lebong.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui beberapa hal mengenai pemanfaatan Media Animasi dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga. Serta proses pembelajaran dengan penggunaan Media Animasi. Dari penelitian tentang pemanfaatan Media Animasi dapat memudahkan proses pembelajaran. Kemudian fitur atau media apa saja yang menarik yang disediakan Media Animasi dalam menunjang kemudahan proses pembelajaran bagi siswa dan guru. Dan dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian yang akan

datang dan dijadikan referensi untuk para guru di SD N 40 Rejang Lebong.

Dari latar belakang permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan Media Animasi dalam pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga kelas VI di SD N 134 Rejang Lebong. Oleh sebab itulah dasar alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan Media Animasi SD N 40 Rejang Lebong . Hal ini yang menjadi Latar Belakang penulis untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD N 40 Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Untuk efektivitas dalam penelitian, maka perlu untuk adanya pembatasan masalah. Mengingat luasnya jangkauan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah pada analisis pemanfaatan Media Animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong. Dengan adanya pembatasan masalah ini peneliti dapat memfokuskan penelitian dalam skripsi ini.

1. Meneliti Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga menggunakan Media Animasi
2. Penelitian ini diambil dari kelas VI

C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Motivasi dalam Belajar
2. Pengembangan Masih Konvensional
3. Hasil Belajar, Nilai Ulangan harian
4. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong?
2. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin di capai sebagai berikut yaitu :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu menggunakan dua manfaat atau kegunaan yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis yang memuat kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari masalah yang diteliti, secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan.
2. Aspek praktis memuat kegunaan yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang akan dihasilkan penelitian. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan implikasi dalam pemanfaatan Media Audio

Visual pada pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia di SD N 134 Rejang Lebong.

Manfaat untuk lainnya sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru di SDN 40 Rejang Lebong untuk lebih memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang seperti media media (video animasi) untuk menumbuhkan ketertarikan kepada peserta didik untuk menjadikan peserta lebih aktif dikelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah kualitas guru saat megajar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Bagi para Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambahkan khususnya di media pembelajaran yang digunakan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Kata *analysis* berasal dari bahsa greek (Yunani), yang juga terdiri dari kata *ana* yang berarti atas (*above*) dan *lysis* yang berarti menghancurkan ataupun memecahkan. Analisis dapat disebutkan sebagai pengolahan dan penafsiran, analisis merupakan sebuah rangkaian kegiatan dimana menelaah, mengelompokkan, penafsiran, sistematisasi, dan juga verifikasi agar sebuah fenomena yang diteliti memiliki nilai social, ilmiah dan akademis.⁷

Menurut Komaruddin analisis ialah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain juga fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁸

Menurut Spradley mengatakan bahwa analisis adalah kegiatan mencari pola, selain itu, analisis juga merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pemeriksaan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antara bagiannya, dan juga hubungan keseluruhan.⁹

⁷ Sansu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 109

⁸ Komaruddin. (2001). Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5. Jakarta. Bumi Aksara

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi. (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 335

Seperti yang dijelaskan oleh Wiradi (Kurniawan), analisis adalah kegiatan yang melibatkan penataan, pengklasifikasian dan pengelompokan sesuatu menurut kriteria tertentu, kemudian mencari penghayatan makna dan hubungannya.

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni, peneliti peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹⁰ Sehingga bisa disimpulkan bahwa analisis yakni sebuah cara atau strategi untuk memecahkan dan mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya dengan melakukan penyelidikan sebelum melakukan riset ataupun penelitian.

2. Pengertian Media Animasi

Media Animasi adalah berasal dari kata “Animation” yang dalam Bahasa Inggris “to animation” yang berarti menggerakkan. Pengertian animasi menurut Ibiz Fernandes dalam bukunya Macromedia Flash Animation & Cartoon animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Animasi dapat diartikan sebagai film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan yang lainnya, yang hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak.¹¹

Menurut Buchari dan Sentinowo media animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar yang statis

¹⁰ Emilda Sulasmi, Bahan Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan (Medan: Umsupress, 2021), 67

¹¹ Nur Widayanto, “Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Troubleshooting Prangkat Keras Komputer Kelas X SMK Muhammadiyah I Sukoharjo “. (Surakarta:2018),h.3.

untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan yang mampu menghidupkan suatu gambar. Secara umum, media animasi merupakan pergerakan tampilan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi pada tenggang waktu (timeline) tertentu sehingga mampu menciptakan ilusi gambar gerak.¹²

Pada dasarnya media animasi merupakan objek agar lebih tampak dinamis. Sedangkan menurut Suheri Media animasi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas media animasi merupakan gambar yang bergerak dan memiliki durasi saat menggunakannya sehingga gambar tersebut seolah hidup.¹³

Penggunaan animasi dengan bantuan komputer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan dapat menambahkan kesan realisme. Penggunaan media animasi tidak terlepas dari peran alat bantu komputer. Animasi dapat diperoleh melalui grafik tiga dimensi atau dua dimensi. Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup. Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KKBI Daring.t.t. Diakses pada tanggal 7 April 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

¹³ Dila Lestari & Dody Rocbadi, Arris Maulana, “ Pengaruh Media Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Tehnik Gambar Bangunan di SMKN 4 Tanggerang Selatan”. *Jurnal Pendidikan Tehnik Sipil*, Vol,2, Agustus Tahun 2017,h.5.

sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Seperti halnya media video.¹⁴

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan, Media animasi adalah media yang dirancang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk merangsang minat belajar yang terdapat pada peserta didik, agar proses pembelajaran lebih menarik.

3. Karakteristik Media Animasi

Menurut Moch Wahib Dariyadi media animasi memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

- a. Media animasi mampu memperbesar obyek yang kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/telanjang. Misalnya mikro organisme dalam tubuh dapat dengan jelas terambil oleh kamera dan dapat dilihat di video.
- b. Dengan teknik editing obyek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (cloning).
- c. Animasi juga mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali obyek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tututan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh obyek-obyek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi digabungkan dengan masa sekarang.

¹⁴ Nasir, A. M., Upu, H., & Ihsan, H. (2016). Penerapan media animasi pada materi bangun datar segi empat dalam pembelajaran matematika kelas vii smp: The Application Of

- d. Animasi mampu membuat obyek menjadi still picture artinya gambar atau obyek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
- e. Daya tertariknya yang luar biasa media animasi mampu mempertahankan perhatian siswa atau audien yang melihat video tersebut.
- f. Animasi mampu menampilkan obyek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan actual (immediacy) atau kekinian.

Menurut Purwono Joni Karakteristik media animasi adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Menurut Nugraheni Nursiwin bahwa media animasi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan animasi yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme
- f. dan kognitif.
- g. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁵

¹⁵ Setiawati, L. (2016). Penerapan Media Animasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ciledug 2 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1).

Berdasarkan pendapat diatas mengenai karakteristik media animasi merupakan gerakan teks atau gambar yang di atur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup. Animasi juga mampu menyampaikan suatu pesan dengan lebih baik di banding penggunaan media yang lain pelajar juga memberikan ingatan yang lebih lama. Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk suatu gerakan, salah satu keunggulan kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan.

4. Fungsi Media Animasi

Media animasi memiliki beberapa fungsi yang dapat di manfaatkan dengan baik, adapun fungsi media animasi adalah sebagai berikut :

- a. Media animasi berfungsi sebagai media yang memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang di berikan secara verbal.
- b. Meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisien penyampaian informasi.
- c. Menambah variasi penyajian.
- d. Dapat menumbuhkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar.
- e. Memudahkan materi untuk di cerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah di lupakan siswa.
- f. Memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak.

g. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.¹⁶

Menurut Johari Andriana, Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Sedangkan menurut Putri dalam Muslina terdapat dua fungsi media animasi yaitu sebagai alat bantu untuk mengajar guru di kelas atau sebagai suplemen dan dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri di rumah.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas mengenai fungsi dan manfaat media animasi maka dapat disimpulkan bahwa Animasi dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa. Media animasi adalah media yang merupakan kumpulan gambar bergerak dan bersuara berisikan materi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan, media ini membantu permasalahan dalam mengatasi kesulitan siswa untuk mengasah kemampuan mengajar guru dan memperbaiki kesalahan untuk meningkatkan kemampuan mengelolah pembelajaran menggunakan media animasi.

¹⁶ Sri Nengsi, "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 2, Desember Tahun 2015, h.44.

¹⁷ Setiawati, Linda. Penerapan Media Animasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ciledug 2 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2016, 16.1.

5. Faktor penghambat dan pendukung Media Animasi

Media animasi juga memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran, Adapun faktor pendukung dan penghambat dari media animasi sebagai berikut.

Faktor pendukung Media Animasi pembelajaran :

- a. Memperkecil ukuran objek.
- b. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks.
- c. Memiliki lebih dari satu media yang konvengen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- d. Menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.
- e. Bersifat interaktif dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- f. Bersifat mandiri dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas tentang faktor pendukung penggunaan media animasi juga di perkuat dengan teori yang di ungkapkan oleh Ribber yang menjelaskan bahwa animasi dapat di gunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika di gunakan secara tepat. Berdasarkan penelitian, peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan rendah cenderung memerlukan bantuan,

¹⁸ O Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang studi Ekonomi siswa Ma Al Fattah SumberMulyo". Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, Februari Tahun 2017 h. 9

salah satunya animasi, untuk menangkap konsep materi yang di sampaikan.¹⁹

Faktor penghambat Media Animasi pembelajaran :

- a. Memerlukan tempat penyimpanan dan memory yang besar.
- b. Penggunaan media animasi harus disesuaikan dengan ruangan yang akan digunakan supaya dapat dilihat dan didengar dengan jelas.
- c. Memerlukan software, dan atribut khusus untuk membukanya.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa faktor pendukung dan penghambat media animasi ialah memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Siswa juga belajar lebih baik dengan menggunakan media animasi daripada hanya dengan kata kata saja. Disini juga siswa jadi lebih dekat dengan guru karena mereka dapat berkomunikasi dengan baik untuk menanyakan pembelajaran.

B. Pendidikan Aksara Kaganga Rejang

1. Pengertian pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, paedagogyk, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang memngantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang

¹⁹ Wiwin Vidayanti, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Yang Menggunakan Media Animasi Intraktif Dan Power Point, Jurnal Unnes, vol2/ho 1,(2010),h.2.

pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.²⁰ Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.²¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang

²⁰ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.39

²¹ Ibid., h.40

pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.²²

Sedang menurut Murniyanto pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.²³

2. Pengertian Aksara Rejang

Suku Rejang telah memiliki ketujuh unsur budaya universal, salah satunya adalah aksara. Aksara rejang (Lepiak Jang) atau Tulisan Ulu adalah teknologi komunikasi suku Rejang yang dikembangkan oleh leluhur suku Rejang sejak mereka masih di Pinang belapis. Kemudian aksara Rejang berkembang dan dipergunakan sebagai alat komunikasi di ulu-ulu sungai dimana orang-orang Rejang tinggal dan bermukmin pada periode berikutnya.²⁴

Aksara kaganga disebut juga aksara ulu istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah rencong biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia pallava dan

²² Din Wahyudin, dkk.,Pengantar Pendidikan, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, h. 3

²³ Yanto Murni'' Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sdn 1 Karang Jaya “ Junal Literrasiologi, Vol.6, NO.1 Januari-Juni 2021 DOI : <https://doi.org/10.47783/literrasiologi.v6i1.245>.

²⁴ log.cit, h.349

istilah kaganga rejang berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan tokoh masyarakat se-provinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988.²⁵

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: Aksara Rejang, Kerinci, Lampung, dan Rencong. Aksara Batak atau Surat Batak juga berkerabat dengan kelompok ini. ²⁶Aksara kaganga merupakan aksara asli suku Rejang sejak dulu. Namun, seiring perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang menggunakan dan paham aksaranya.²⁷ Menurut para ahli, aksara Rejang merupakan sebuah aksara dari turunan dan berkembang aksara pallawa yang berkembang pada periode abad ke-3 SM. Istilah kaganga ini diperkenalkan oleh M.A Jaspian, penamaan yang berpedoman pada tiga huruf pertama.²⁸

Aksara Kaganga merupakan istilah yang digunakan untuk mengelompokkan aksara yang berkerabat di Sumatera sebelah selatan. Aksara-aksara yang termasuk kelompok ini antara lain aksara Rejang, Lampung, dan Rencong. Nama kaganga ini merujuk pada ketiga aksara

²⁵ Noname, materi pelatihan kurikulum muatan lokal, (rejang Lebong: dinas pendidikan, 2015), h.3

²⁶ Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar. "Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara." PKM-P 2, no. 2 (2018)

²⁷ Rahmi Fitriani, Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu, (Bekasi : Universal Book, 2012), h.7

²⁸ Ibid., h.349

pertama.²⁹Istilah kaganga sendiri pertama kali digunakan oleh Mervyn A. Jaspán, seorang antropolog di University of Hull (Inggris) dalam bukunya, *Folk literature of south sumatra. Redjang Ka-Ga-Nga texts*. Canberra, The Australia National University 1964. Istilah asli yang digunakan di masyarakat di sumatra sebelah selatan adalah surat ulu.³⁰

3. Pendidikan Aksara Rejang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia adalah hasil pertumbuhan dan perkembangan bahasa Melayu. Bahasa pertama atau bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh secara tidak sadar dalam keluarganya.³¹

Didalam pendidikan aksara kaganga Rejang menekankan pada mengembangkan keterampilan berbahasa Rejang (membaca, menulis, mendengarkan/menyimak, berbicara). Pendidikan aksara kaganga Rejang termasuk materi muatan lokal daerah Bengkulu. Didalamnya terdapat huruf dan tanda baca sama seperti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.³²

a. Huruf dan tanda baca Aksara Kaganga Rejang

Aksara Rejang berjumlah 27 buah huruf yang terdiri dari 19 buah aksara tunggal dan 8 aksara pasangan. Aksara tunggal adalah

²⁹ Rahmi Fitriani, *Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*, (Bekasi : Rafa Aksara, 2012), h.55

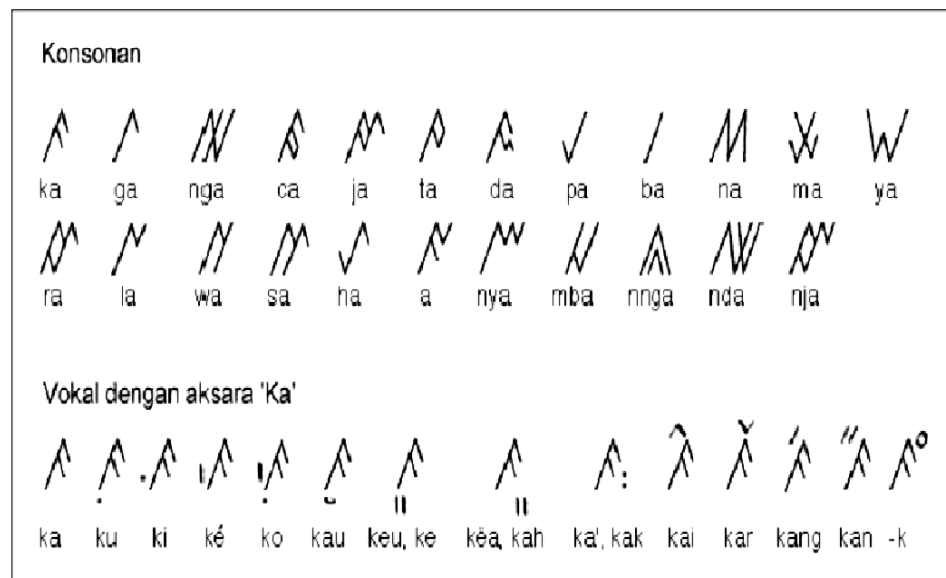
³⁰ Ibid., h.55

³¹ Yanto Murni “Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya”, *Jurnal Literasiologi*, Vol, 6 No,1, Doi : <https://doi.org/10.4783/literasiologi.v6il.245> , Juni 2021, hlm.90.

³² Ibid, h.349

lambang-lambang bunyi yang dapat dipandang sebagai fenom konsonan yang stabil mengandung bunyi vokal (a) yang dapat berdiri sendiri dalam membentuk bunyi atau kata. Aksara pasangan adalah aksara yang berfungsi untuk mengakomodir bunyi “sengau” yang biasanya dibutuhkan dalam dialek etnis Rejang terdapat 13 tanda baca dan dapat dipakai pada semua huruf

Gambar : 1 Huruf Aksara Kaganga Rejang



C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi tentu saja harus mengetahui asal kata motivasi tersebut. Adapun kata motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari

dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³³

Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁵

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Unsur motivasi terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropisiologis dalam organisme

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 158

³⁵ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 80.

manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mulamula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.³⁶

Hamzah mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Dalam arti yang lebih luas, belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan,

³⁶ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar... hlm 159

penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.³⁷

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah satu faktor yang mempengaruhi seseorang akan lebih giat dalam melaksanakan segala aktivitasnya khususnya dalam proses perubahan pribadi seseorang. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, menguraikan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:³⁸

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.

³⁷ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.21.

³⁸ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar.... hlm. 161.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Monks mengemukakan motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman lainnya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan adanya perjalanan belajar.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar disadari oleh pelakunya. Bila adanya motivasi disadari oleh pelaku belajar atau siswa yang bersangkutan, maka proses belajar akan selesai dengan baik.⁴⁰

Pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa juga bermanfaat bagi guru, diantaranya adalah:⁴¹

- (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam

³⁹ Dimiyati dan Mujiyono, Belajar dan Pembelajaran., hlm. 85.

⁴⁰ Dimiyati dan Mujiyono, Belajar dan Pembelajaran., hlm. 85

⁴¹ Dimiyati dan Mujiyono, Belajar dan Pembelajaran., hlm. 86

(3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu dari bermacam-macam peran guru, seperti fasilitator, advisor atau lainnya.

(4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya bermanfaat untuk siswa saja tetapi juga bermanfaat bagi guru, sehingga guru mampu memposisikan diri terhadap peserta didiknya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya:⁴²

- (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (d) Adanya penghargaan dalam belajar
- (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar
- (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dalam belajar.

Indikator-indikator tersebut menjadi unsur pendukung dalam menumbuhkan dorongan belajar pada siswa, dimana mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

⁴² Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya ..., hlm. 23.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

a. Motivasi Intinsik

Menurut Sardiman AM, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁴³ Konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain. Sebagai contoh konkrit, siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

⁴³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet, XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 90.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi Estrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁴⁴ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Lagipula sering kali siswa tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan mau dan ingin belajar. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa mempergunakan motivasi Ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

⁴⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar...*, hlm. 91.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.

D. Kajian Penelitian Relevan

Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil peneliti yang diperoleh peneliti dahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya mengenai pemanfaatan media animasi dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Mu'minin dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan). Hasil penelitian menyatakan bahwa di SMP Negeri 1 Jenangan ini menunjukkan bahwa:
1) penggunaan media audio visual yang dilakukan guru ialah kegiatan menggunakan media audio visual, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual. 2) Kendala yang dihadapi guru, kendala teknis di dalam kelas tetapi kendala tersebut bisa diatasi oleh seorang guru. 3) Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan khususnya mata pelajaran IPS ialah timbulnya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini berkaitan dengan media yang digunakan

yaitu audio visual dan metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sengan perbedaan pada pengembangan motivasi belajar siswa, kemudian mata pelajaran juga berbeda yaitu IPS yang berlokasi di SMPN 1 Jenangan⁴⁵. Persamaan dengan penelitian saya ditinjau dari Metode nya sama-sama Kualitatif , sama-sama meneliti metode Media Audio Visual, Perbedaanya dapat di tunjau dari diteliti dan juga objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Marnia dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual (film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa VIII Mts An-Nur Palangka raya, Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dengan rata-rata 63,153 dengan kategori tinggi 2) motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) terjadi peningkatan dengan hasil sebelum menggunakan media audio visual (film) 53,423 dengan sesudah menggunakan media audiovisual (film) dengan jumlah 63,153. Dan hasil penelitian terhadap pemanfaatan media audio visual ini dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Persamaan dalam penelitian ini tentang pemanfaatan media yang digunakan yaitu Media audio visual, sedangkan

⁴⁵ Pembelajaran Audio Visual Dalam Ikhsan, Muhammad, and Muhammad Syafiq Humaisi. "Pemanfaatan Media Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1.1 (2021): 1-12.

perbedaan pada peningkatan motivasi belajar pada siswa di Kelas VIII MTS An-Nur Palangka Raya.⁴⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Syifa, dengan judul Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Dari Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus Kelas IV B Mis Nurul Hikmah Kebon Manggis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI melalui WhatsApp meliputi perencanaan, pelaksanaan dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kemudian proses pembelajaran berupa video slide (gambar, suara dan tulisan), voice no te, dokumen dalam bentuk word/pdf dan call. (2) adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari banyaknya respon para siswa di group saat pengabsenan, timbulnya rasa senang dalam pembelajaran karna melihat gambar-gambar animasi, adanya perhatian, giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan indikator minat. Persamaan penelitian terletak pada media yang digunakan adalah audio visual, sedangkan untuk perbedaan pada peningkatan minat belajar, lokasi yang berbeda dan mata pelajaran yang berbedaa yaitu Sejar Kebudayaan Islam.⁴⁷

⁴⁶ Marnia, Ninin. *Pemanfaatan media audio visual (film) materi dinasti Al Ayyubiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019.

⁴⁷ Maratus syifa. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 4.2 (2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.⁴⁸ Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.⁴⁹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.158

⁴⁹ John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 87.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 40 Rejang Lebong Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Pada saat peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di bulan September sampai dengan Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, guru akasara kaganga dan siswa kelas VI yang berjumlah orang yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber data ialah unsur guru dan siswa yang ada di SDN 40 Rejang Lebong semuanya itu sebagai sumber informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga, dan data tentang hal-hal yang melembaga atau gejala umum. Sumber data pada penelitian ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini diperoleh dari hasil observasi. Dalam penelitian

ini yang menjadi data primer adalah wali kelas dan siswa-siswi khusus kelas V SDN 40 Rejang Lebong.

2. Sumber data Sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah para guru dan petugas sekolah, buku-buku, laporan, serta foto dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Menurut Suryani, wawancara juga dapat dilakukan melalui telephone, dan perekaman dengan respondenya. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam. Jadi metode wawancara dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti berkesempatan bertemu langsung dengan sumber data (responden).

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain, seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, berada bersama membantu memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menagalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, adminitrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen- dokumen atau arsip-arsip dari komunitas yang diteliti. Dokumentasi sebagai salah satu teknik yang digunakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian dalam rangka menunjang data penelitian sebagai sumber data skunder, digunakan sejak awal penyusunan rencana penelitian. proses dan akhir penelitian. Oleh karena itu, dokumentasi yang dimaksud terdiri dari :

⁵⁰ Idarliati, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Matekko Kecamatan Bara Kota Palopo,(Skripsi IAIN Palopo Tahun 2018).

- a. Melakukan pengambilan gambar saat peneliti bersama subjek atau informan penelitian.
- b. Mencatat hasil wawancara dengan para informan dan mencatatnya kembali sebagai rekaman catatan kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Sesuatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir digambarkan dan diverifikasikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu^{51, 52}.

2. Paparan Data (Data Display)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan

⁵¹ Yanto Murni “ *Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 – obsesi.or.id DOI:10.31004/obsesi.V7i1.3572.

⁵² Hasni Karawasa, Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2, <https://media.neliti.com>, h.4

analisis sajian data. Paparan data yang dimaksud adalah pengumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatankegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

4. Mereduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Selanjutnya tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.⁵⁴

⁵³ Tirto Suwondo, Mengarang Itu Mencerdaskan, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19, <https://www.researchgate.net>, 2017.

⁵⁴ Yanto Murni “*Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 – obsesi.or.id DOI:10.31004/obsesi.V7i1.3572.

Sedangkan menurut Murniyanto teknik analisis data adalah proses mencari data yang di peroleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check. Perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi

⁵⁵ Yanto Murni ” Penggunaan Dieksis Dalam Novel Love Van Java Karya Patrick Kellan (Suatu Pragmatik)”, Thesis (Sarjana), Doi : <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2106>. Febuari-Juni 2021. Hal 34.

yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

Tujuan dari pengecekan anggota adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data.

Jadi, tujuan dari member check adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan. Pelaksanaan pengecekan anggota dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan/kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan.

3. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 40 Rejang Lebong Karang Anyar

Sejarah berdirinya SDN 40 Rejang Lebong salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah di kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1975 -1985 di pimpin oleh bapak Suparlan, dulunya sekolah ini bernama SDN Singapura di beri nama tersebut mungkin karena letak wilayah SDN 40 Rejang Lebong dekat dengan desa singapura, kemudian Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong menerapkan kebijakan kepada setiap sekolah atau madrasah untuk memberikan penomoran pada setiap sekolah, maka SDN singapura menjadi SDN 38 Rejang Lebong, kemudian seiring waktu adanya pembaharuan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong yang awalnya SDN 38 Rejang Lebong menjadi SDN 40 Rejang Lebong hingga saat ini, yang dimana di pimpin oleh ibu Lasmi Darti, S,Pd, MM.

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 40 Rejang Lebong dapat di lihat dari tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SDN 40 Rejang Lebong

NO	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Lokal	6	Baik
3	Pepustakaan	1	Baik
4	Lapangan Umum	1	Baik
5	Komputer	1	Baik
6	Printer	2	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Gudang	1	Baik

Komite sekolah merupakan mitra kepala sekolah yang memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung dan pengawas mediator. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah maka di perlukan sarana dan prasarana yang memadai

3. Letak Geografis

Sekolah SDN 40 Rejang Lebong ini terletak di desa Karang Anyar yang tidak jauh dari pusat kota tepatnya di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan letak geografisnya sekolah SDN 40 Rejang Lebong ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Jalan Raya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kebun penduduk

4. Visi dan Misi SDN 40 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwan melalui pengalaman ajaran agama di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan belajar terhadap siswa
- 3) Menumbuhkembangkan semangat “keunggulan” untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga sekolah. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta stakeholder lainnya dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
- 5) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang bertaqwa serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

- ##### c. Tujuan pendidikan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keperibadian, ahlak serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Keadaan tenaga Guru dan data Siswa SDN 40 Rejang Lebong Karang Anyar

Tenaga guru dan pegawai merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi kelancaran proses pendidikan di sekolah. SDN 40 Rejang Lebong adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sistem organisasinya telah terkoordinir dengan baik. Hal ini di tandai dengan adanya kepala sekolah, wali kelas, tenaga guru, dan sebagai yang terorganisasi dengan baik dan sebagainya.

Tabel 4.2
Keadaan guru SDN 40 Rejang Lebong

NO	Nama/Guru	L/P	Golongan	Ijazah	Jabatan
1	Lasmi Darti, S,Pd, MM.	P	IV B	S2	Kepsek
2	Nursani Sofia, S,Pd.	P	IV B	S1	Guru
3	Sabarnah, S,Pd.	P	IV B	S1	Guru
4	Auri, S, Pd.	L	IV B	S1	Guru
5	Surianah, S, Pd.	P	IV B	S1	Guru
6	Rosmala, S, Pd.	P	IV B	S1	Guru
7	Yusni Suhidah, S, Pd.	P	IV B	S1	Guru
8	Wita Aprida, S, Si.	P	HNR	S1	Oprator
9	Zhaura Cindy Sanora	P	HNR	-	Guru

Sumber : Dokumentasi SDN 40 Rejang Lebong (Senin, 27 Mei 2023 Pukul 09 : 00 WIB)

Berdasarkan pemaparan tabel di atas terdapat 1 Kepala Sekolah yaitu Lasmi Darti, S,Pd, MM. 7 ASN dan 2 guru honorer yang bertugas di SDN 40 Rejang Lebong yang terdiri dari 1 laki-laki dan 8 perempuan.

Tabel 4.3
Data Siswa/i SDN 40 Rejang Lebong

No.	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	4	2	6
II	6	6	12
III	4	1	5
IV	2	-	2
V	2	4	6
VI	6	4	10
Jumlah	24	17	41

Sumber : Dokumentasi SDN 40 Rejang Lebong (Senin, 27 Mei 2023 Pukul 09 : 00 WIB)

Berdasarkan tabel di atas terdapat siswa 41 siswa yang terdiri dari 24 laki-laki dan 17 perempuan yang sedang menempuh pendidikan di SDN 40 Rejang Lebong semuanya berasal dari desa setempat yaitu Desa Karang Anyar yang penduduknya ada 2 suku yaitu suku Rejang dan suku Jawa dan ada juga dari desa sekitar yaitu Desa Kampung Delima dan Desa Kesambean Lama dan Desa Karang Anyar serta ada beberapa anak yang berasal dari luar kawasan.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui analisis pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sdn 40 rejang lebong. Peneliti melakukan penelitian serta wawancara kepada Ibu Lasmi Darti, S,Pd, MM. Sebagai kepala sekolah kemudian kepada wali kelas VI yaitu bapak Auri, S,Pd. dan ibu Zhaurah Cindy Sanora sebagai guru aksara kaganga. Dan juga kepada siswa kelas VI yaitu M Zahwan Asad, Nauroh Atiyah Renada, dan Elis Naila Salsabila.

Peneliti akan menjelaskan tentang dua rumusan masalah bagaimana pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong dan apa faktor penghambat dalam pemanfaatan animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong.

Adapun hasil temuan dan hasil observasi dan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti mengenai bagaimana pemanfaatan media animasi aksara kaganga terhadap semangat belajar siswa, karena pemanfaatan media animasi muatan lokal aksara kaganga masih tergolong baru di terapkan dalam proses pembelajaran di SDN 40 Rejang Lebong. Karena pemanfaatan media buku cetak di rasa kurang efektif dalam proses pembelajaran, media ini baru di terapkan

selama kurang lebih 2 tahun dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, media ini bertujuan untuk mengubah pembelajaran yang kurang efektif menjadi lebih efektif dan pemanfaatan media animasi ini baru di terapkan di kelas V dan VI.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di atas hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SDN 40 Rejang Lebong hasilnya adalah sebagai berikut :

Hal pertama peneliti mengajukan pertanyaan mengenai mengapa sekolah ini dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah Ibuk Lasmi Darti, S,Pd, MM. Selaku kepala sekolah mengungkapkan :

“ Di karenakan proses pembelajaran yang sebelumnya masih menggunakan buku cetak di rasa kurang efektif dan belum tercapainya tujuan pembelajaran maka pihak sekolah mulai menerapkan penggunaan media berbentuk animasi dalam proses pembelajaran hal ini juga di dukung dengan beberapa sarana yang mendukung proses penerapan media animasi ini, jadi kita bisa menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi dan juga saya melihat anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media animasi di bandingkan dengan buku cetak. Oleh sebab itulah sampai sekarang sekolah mulai menerapkan penggunaan media animasi ini.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai sudah berapa lama kelas VI menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi :

⁵⁶ Lasmi Darti S,Pd, MM. Wawancara pada tanggal 28 Mei 2023 Pukul 8 : 10 WIB.

”Sekolah menerapkan media animasi ini baru selama 2 tahun kurang lebih, jadi semenjak sarana dan prasarana sudah siap barulah di terapkan proses pembelajaran penggunaan media animasi ini guna mendukung proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai apa tujuan sekolah menerapkan media animasi ini :

” Tujuan sekolah menerapkan penggunaan media animasi ini adalah ingin mengubah proses pembelajaran yang kurang efektif dan memotivasi semangat belajar peserta didik yang sebelumnya masih menggunakan buku cetak jadi muncul lah ide atau gagasan untuk menggunakan media animasi ini dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah cukup mendukung penggunaan media animasi ini untuk di terapkan dan di harapkan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai kelas berapa saja yang menerapkan pembelajaran media animasi:

“ Penggunaan media animasi ini di terapkan untuk kelas V dan VI jadi penggunaannya belum menyuluruh untuk tingkatan kelas jadi hanya beberapa kelas yang menerapkan penggunaan media animasi ini dan mereka cukup memahami tujuan dari pembelajaran serta mereka termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan mengenai media animasi muatan local aksara kaganga yang di terapkan dapat membantu karena penggunaan media buku cetak di rasa kurang efektif dalam proses pembelajaran. dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pihak sekolah mulai menggunakan media animasi yang bentuk gambar, vidio dan suara yang mencakup materi

⁵⁷ Lasmi Darti S,Pd, MM. Wawancara pada tanggal 28 Mei 2023 Pukul 8 : 15 WIB.

⁵⁸ Lasmi Darti S,Pd,MM. Wawancara pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 8 : 00 WIB.

pembelajaran muatan lokal aksara kaganga, karena media animasi ini dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta menarik minat belajar.

Media animasi ini juga baru di terapkan selama kurang lebih 2 tahun dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, penggunaan media animasi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dan penggunaan media animasi ini baru di terapkan pada kelas V dan VI.

2. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti mengenai apa faktor penghambat dalam pemanfaatan animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SD N 40 Rejang Lebong. Hal pertama guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melaksanakan pembelajaran serta guru selalu menggunakan media animasi muatan local aksara kaganga dalam proses pembelajaran berlangsung di karenakan peserta didik lebih menyukai pembelajaran menggunakan media animasi yang berbentuk vidio, gambar dan suara yang mencakup materi pembelajaran muatan lokal aksara kaganga hal ini juga berdampak pada semangat belajar peserta didik yang cenderung lebih meningkat dan tujuan dari penggunaan media animasi ini adalah untuk memotivasi semangat

belajar peserta didik serta penggunaan media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di atas hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas, guru mata pelajaran aksara kaganga dan peserta didik mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan media animasi adalah sebagai berikut :

Hal pertama peneliti mengajukan pertanyaan apakah bapak selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar Auri, S,Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan :

“ Iya bapak selalu menyiapkan RPP sebelum bapak mengajar dan RPP itu sudah di sediakan oleh pihak sekolah jadi bapak mengajar sesuai dengan panduan yang ada dalam RPP sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan seharusnya.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga dalam proses pembelajaran Auri, S,Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan :

“ Iya bapak selalu menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga dalam proses pembelajaran yang berlangsung di karenakan anak-anak sangat menyukai pembelajaran menggunakan media animasi ini dan juga mereka mudah memahami materi yang di berikan serta mereka tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang di berikan dapat di perhatikan dengan baik oleh sebab itu saya selalu menggunakan media animasi ini dalam proses pembelajaran.”⁶⁰

⁵⁹ Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 8 : 45 WIB.

⁶⁰ Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 8 : 50 WIB.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana saat pembelajaran aksara kaganga, media animasi apa yang bapak gunakan Auri, S.Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan :

“ Media animasi yang bapak gunakan adalah media yang berbentuk vidio, gambar, dan suara yang di bentuk dalam sebuah animasi atau vidio yang bergerak mencakup materi pembelajaran muatan lokal aksara kaganga sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa dan termotivasi untuk belajar dan membuat mereka tertarik untuk lebih tau dan mengikuti pembelajaran dengan baik”⁶¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah saat penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga peserta didik mampu memperhatikan dengan baik materi yang di berikan Auri, S.Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan:

“ Iya mereka sangat atusias ketika saya menggunakan media animasi ini sebagai media dalam proses pembelajaran dan mereka sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mereka juga dapat memperhatikan dengan baik materi yang di berikan di karenakan media animasi yang menarik mereka untuk belajar dan rasa ingin tau mereka menajadi lebih tinggi di bandingkan sebelum menggunakan media animasi ini sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat dengan baik.”⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa tujuan dari pembelajaran menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini Auri, S.Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan :

“ Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi yang di berikan dapat di terima dengan baik oleh siswa sehingga mereka dapat memahami tujuan dan materi yang di berikan dan menarik minat belajar peserta didik.”⁶³

⁶¹ Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 8 : 55 WIB.

⁶² Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 9 : 00 WIB.

⁶³ Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 9 : 05 WIB.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah siswa merasa senang ketika pembelajaran muatan lokal aksara kaganga menggunakan media animasi di mulai Auri, S,Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan :

“ Iya dikarenakan media pembelajaran yang di gunakan sangat menarik mereka menjadi bersemangat untuk belajar dan mereka tidak bosan dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti dan mereka menjadi betah serta serius dalam proses pembelajaran sehingga mereka sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan oleh guru.”⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah media animasi muatan lokal aksara kaganga ini membantu siswa dalam memahami pembelajaran Auri, S,Pd. wali kelas kelas VI mengungkapkan :

“ Iya sangat membantu dan anak-anak juga mudah untuk mengerti tujuan serta memahami pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa anak yang perlu di berikan pemahaman media ini sangat efektif di gunakan di karenakan motivasi belajar anak-anak menjadi lebih meningkat sehingga materi yang di berikan dapat di perhatikan dan di pahami dengan baik oleh peserta didik ini merupakan tujuan dari pembelajaran.”⁶⁵

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru juga menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga dalam proses pembelajaran penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran lebih di sukai perserta didik di karenakan media yang di gunakan menarik minat belajar peserta didik, animasi yang di gunakan berbentuk vidio, gambar dan suara yang mencakup materi muatan lokal aksara kaganga sehingga hal

⁶⁴ Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 9 : 10 WIB.

⁶⁵ Auri S.Pd. Wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 8 : 00 WIB.

tersebut berdampak pada semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga materi yang berikan dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran muatan lokal aksara kaganga.

Penyataan dari bapak Auri, S.Pd. Selaku wali kelas juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada ibuk Zhaura Cindy Sanora sebagai guru muatan lokal aksara kaganga ada pun hasil wawancaranya yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Hal pertama peneiliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah ibu menggunakan media animasi ini Zhaura Cindy Sanora guru aksara kaganga mengungkapkan :

” Saya rasa ada beberapa peningkatan motivasi belajar yang sudah muncul di dalam diri peserta didik yang di capai oleh siswa setelah mereka belajar dengan menggunakan media animasi ini sebagai media belajar di bandingkan mereka mengikuti pembelajaran yang masih menggunakan buku cetak meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan saya rasa jika media animasi muatan lokal aksara kaganga ini selalu di gunakan bukan tidak mungkin seluruh siswa memahami semua materi yang di berikan dengan baik serta mudah untuk di pahami.⁶⁶”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah media animasi muatan lokal aksara kaganaga ini dapat membantu ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Zhaura Cindy Sanora guru aksara kaganga mengungkapkan :

⁶⁶ Zhaura Cindy Sanora. Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 8 : 20 WIB.

“ Iya sangat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik di karenakan media pembelajaran yang di gunakan menarik minat siswa untuk belajar dengan baik sehingga anak-anak juga mudah untuk mengerti tujuan serta memahami pembelajaran dengan baik serta termotivasi untuk belajar menjadi meningkat”.⁶⁷

Selanjutnya peneiliti mengajukan pertanyaan mengenai apa kendala dalam penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini Zhaura Cindy Sanora guru aksara kaganga mengungkapkan :

“ Ada beberapa kendala yang saya alami selama menggunakan media animasi ini pertama adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan ada beberapa anak yang bukan orang rejang yang sulit mahami apa itu aksara kaganga tapi saya berusaha konsisten dalam penggunaan media animasi dan memberikan pemahaman kepada anak-anak yang kurang mengerti sehingga mereka juga dapat memahaminya dengan baik serta termotivasi untuk semangat belajar”.⁶⁸

Selanjutnya peneiliti mengajukan pertanyaan mengenai apa keuntungan ibu saat menggunakan media animasi muatan lokal aksara kagnaga ini dalam proses pembelajaran Zhaura Cindy Sanora guru aksara kaganga mengungkapkan :

” Keuntungan nya yaitu memudahkan saya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta memudahkan anak-anak dalam belajar sehingga pembelajaran mudah untuk di mengerti dengan baik dan juga semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat di bandingkan sebelumnya dan mereka juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di karenakan media animasi yang menarik mereka untuk belajar”.⁶⁹

Selanjutnya peneiliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah ibu memberikan soal evaluasi setelah pembelajaran dengan menggunakan

⁶⁷ Zhaura Cindy Sanora. Wawancara pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 8 : 25 WIB.

⁶⁸ Zhaura Cindy Sanora. Wawancara pada tanggal, 30 Mei 2023 pukul 8 : 05 WIB.

⁶⁹ Zhaura Cindy Sanora. Wawancara pada tanggal, 30 Mei 2023 pukul 8 : 10 WIB.

media animasi muatan lokal aksara kaganga Zhaura Cindy Sanora guru aksara kaganga mengungkapkan

“Iya saya selalu memberikan soal evaluasi yang di maksudkan untuk mengulas kembali materi pembelajaran yang di berikan sehingga mereka memahami betul tujuan dan materi yang di ajarkan dengan baik dan dapat di pelajari kembali saat mereka di rumah sehingga apa yang mereka dapatkan tidak sia-sia”.⁷⁰

Selanjutnya peneiliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana bentuk evaluasi yang ibu berikan setelah pembelajaran berlangsung Zhaura Cindy Sanora guru aksara kaganga mengungkapkan :

“ Saya memberikan beberapa pertanyaan dan soal kepada siswa serta memberikan kesimpulan dari tujuan pembelajaran yang di sajikan sehingga siswa terpacu untuk meperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan dapat di pelajari lagi ketika mereka berada di rumah.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media animasi berdampak pada peningkatan minat belajar peserta didik di bandingkan penggunaan media belajar buku cetak meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan, jika media animasi ini selalu di gunakan secara konsisten tidak menutup kemungkinan seluruh peserta didik dapat memahami semua materi yang di berikan oleh guru.

Media animasi muatan lokal aksara kaganga ini sangat membantu kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang di sampaikan dapat di terima dan di pahami dengan baik oleh peserta didik, di karenakan media yang di gunakan dapat menarik minat belajar dengan baik.

⁷⁰ Zhaura Cindy Sanora. Wawancara pada tanggal, 30 Mei 2023 pukul 8 : 15 WIB.

⁷¹ Zhaura Cindy Sanora. Wawancara pada tanggal, 30 Mei 2023 pukul 8 : 00 WIB.

Adapun kendala dari penggunaan media animasi ini adalah sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran, serta ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala di karenakan bukan berasal dari suku rejang sehingga mereka lebih sulit memahami materi yang di berikan.

Akan tetapi guru berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang di berikan sehingga mereka juga dapat memahami materi yang di sampaikan dengan baik oleh guru, adapun keuntungan dalam penggunaan media animasi di antaranya memudahkan guru dalam menyapaikan materi yang di berikan sehingga peserta didik dapat mamahami materi yang di berikan oleh guru dengan baik. Hal ini juga berdampak terhadap semangat dan minat belajar peserta didik yang sebelum penggunaan media animasi peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru juga selalu memberikan evaluasi dalam setiap pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat memahami betul tujuan dari materi yang di berikan dan mereka dapat mengulang kembali materi yang di berikan ketika mereka berada di rumah, evaluasi yag di berikan berbentuk pertanyaan dan soal kepada peserta didik dan meminta peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang di berikan sehigga peserta didik terpacu untuk memperhatikan proses pembelajaran dengan baik.

Adapun beberapa hasil wawancara siswa kelas VI mengenai penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga terhadap proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Hal pertama peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai apakah kamu menyukai belajar muatan lokal aksara kaganga kepada M Zahwan Asad siswa kelas VI mengungkapkan :

“ Iya pak saya sangat menyukai pembelajaran aksara kaganga di karenakan pembelajaran menggunakan media animasi itu sangat menarik saya untuk belajar dan saya bersemangat untuk belajar pak.”⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran muatan lokal aksara kaganga kepada Nauroh Atiyah Renada siswa kelas VI mengungkapkan :

” Kesulitan nya pak adalah kami sebagian ada yang bukan orang rejang pak jadi sedikit kurang mengerti pak kami sebagian ada orang jawa pak tapi guru selalu memberikan pemahaman terkait materi yang di berikan.”⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai apakah kamu paham apa yang guru jelaskan saat menggunakan media animasi kepada Elis Naila Salsabila siswa kelas VI mengukapkan :

” Iya pak saya memahami apa yang ibuk bapak guru jelaskan dan saya juga mudah mengerti di karenakan media animasi yang bapak ibuk guru gunakan itu menarik minat saya untuk belajar dan materi yang di berikan dapat saya pahami.”⁷⁴

⁷² M Zahwan Asad. Wawancara pada tanggal, 31 Mei 2023 pukul 8 : 00 WIB.

⁷³ Nauroh Atiyah Renada. Wawancara pada tanggal, 31 Mei 2023 pukul 8 : 05 WIB.

⁷⁴ Elis Naila Salsabila. Wawancara pada tanggal, 31 Mei 2023 pukul 8 : 10 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai apakah media yang di gunakan guru dapat membantu kamu saat proses belajar kepada M Zahwan Aqsad siswa kelas VI mengukapkan :

“ Iya pak sangat membantu di bandingkan penggunaan buku cetak yang membuat kami bosan dan sedikit sulit kami pahami, kami lebih suka belajar menggunakan media animasi ini pak kami mudah memahami materi yang ibuk guru berikan.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai saat pembelajaran aksara kaganga media apa yang biasa ibu gunakan kepada Nauroh Atiyah Renada siswa kelas VI mengukapkan :

“ Biasanya ibu bapak guru menggunakan media animasi sebagai bahan ajar kami dan kami sangat menyukai belajar dengan menggunakan media animasi di karena kan media yang menarik sehingga kami tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat kami nyaman dan betah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan peserta didik sangat senang dalam pembelajaran aksara kaganga dengan menggunakan media animasi, serta ada beberapa kendala yang di alami oleh peserta didik yang bukan berasal dari suku rejang akan tetapi guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang di berikan sehingga mereka mengerti terkait materi yang di berikan.

Media yang di gunakan adalah media animasi yang berupa vidio, gambar, dan suara yang mencakup materi pelajaran aksara kaganga hal ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses

⁷⁵ M Zahwan Asad. Wawancara pada tanggal, 31 Mei 2023 pukul 8 : 30 WIB.

⁷⁶ Nauroh Atiyah Renada. Wawancara pada tanggal, 31 Mei 2023 8 : 45 WIB.

pembelajaran sehingga menimbulkan rasa nyaman dan betah dalam ruang kelas saat pembelajaran berlangsung hal ini merupakan tujuan dari terciptanya visi dan misi pendidikan di sekolah .

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data yang diuraikan oleh peneliti dengan realita yang terjadi saat di lapangan, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. dapat di simpulkan hasil yang di dapat yaitu :

Pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SDN 40 Rejang Lebong berdasarkan hasil obervasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan mengenai media animasi yang berbentuk gambar, vidio, dan suara yang mencakup materi pelajaran muatan lokal aksara kaganga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang di terapkan pada proses pembelajaran dan dapat membantu hasil pembelajaran yang maksimal. Karena penggunaan media buku cetak di rasa kurang efektif dalam proses pembelajaran. dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pihak sekolah mulai menggunakan media animasi karena media animasi dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta menarik minat belajar peserta didik dan media animasi ini juga baru di terapkan selama kurang lebih 2 tahun dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, peggunaan media animasi ini bertujuan untuk meciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga

tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan penggunaan media animasi ini baru di terapkan pada kelas V dan VI.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas sesuai dengan teori yang di paparkan Suheri Media animasi adalah kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas media animasi merupakan gambar yang bergerak dan memiliki durasi saat menggunakannya sehingga gambar tersebut seolah hidup.⁷⁷

Selanjutnya apa faktor penghambat dalam pemanfaatan animasi pada pembelajaran muatan lokal di SD N 40 Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media animasi yang berbentuk gambar, video dan suara yang mencakup materi pelajaran berdampak baik pada semangat belajar dan hasil belajar peserta didik, di bandingkan penggunaan media belajar buku cetak meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan, jika media animasi ini selalu di gunakan secara konsisten tidak menutup kemungkinan seluruh peserta didik dapat memahmai semua materi yang di berikan oleh guru.

Media animasi ini sangat membantu kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang di sampaikan dapat di terima

⁷⁷ Nasir, A. M., Upu, H., & Ihsan, H. (2016). Penerapan media animasi pada materi bangun datar segi empat dalam pembelajaran matematika kelas vii smp: The Application Of Animation Media On Tetragon In Mathematics Learning Of Grade Vii In Junior High School. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 16(3), 477-488.

dan di pahami dengan baik oleh peserta didik, di karenakan media yang di gunakan dapat menarik minat belajar dengan baik. Adapun kendala dari penggunaan media animasi ini adalah sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran, serta ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala di karenakan bukan berasal dari suku rejang sehingga mereka lebih sulit memahami materi yang di berikan.

Akan tetapi guru berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang di berikan sehingga mereka juga dapat memahami materi yang di sampaikan dengan baik oleh guru, adapun keuntungan dalam penggunaan media animasi di antaranya memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang di berikan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang di berikan oleh guru dengan baik. Hal ini juga berdampak terhadap semangat belajar peserta didik yang sebelumnya masih kurang namun setelah menggunakan media animasi peserta menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran.⁷⁸

Guru juga selalu memberikan evaluasi dalam setiap pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat memahami betul tujuan dari materi yang di berikan dan mereka dapat mengulang kembali materi yang di berikan ketika mereka berada di rumah, evaluasi yang di berikan berbentuk pertanyaan dan soal kepada peserta didik dan meminta peserta

⁷⁸ Yanto Murni “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup*”. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 6, No. 2, Doi: <https://doi.org/10.116/v5i2.743,2017>.

didik memberikan kesimpulan terkait materi yang di berikan sehingga peserta didik terpacu untuk memperhatikan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan peserta didik sangat senang dalam pembelajaran muatan lokal aksara kaganga dengan menggunakan media animasi, serta ada beberapa kendala yang di alami oleh peserta didik yang bukan berasal dari suku rejang akan tetapi guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang di berikan sehingga mereka mengerti terkait materi yang di berikan. Media yang di gunakan adalah media animasi yang berupa video, gambar, dan suara yang mencakup materi pelajaran muatan lokal aksara kaganga hal ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa nyaman dan betah dalam ruang kelas saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Zakiah Darajat semangat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁷⁹ Sedangkan menurut teori yang di paparkan oleh Abdul hadits dan Nurhayati, semangat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang

⁷⁹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014, h. 305

ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dan juga di perkuat dengan teori yang di kemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan minat belajar merupakan ketertarikan siswa atas proses pembelajaran.

⁸⁰ Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014, h.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan analisis data serta berdasarkan semua teori pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang analisis pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 40 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemanfaatan media animasi muatan lokal aksara kaganga terhadap minat belajar siswa kelas VI SDN 40 Rejang Lebong media animasi yang di manfaatkan dapat membantu karena penggunaan media buku cetak di rasa kurang efektif dalam proses pembelajaran. Dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pihak sekolah mulai menggunakan media animasi karena media animasi dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar peserta didik, penggunaan media animasi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SDN 40 Rejang Lebong bahwa penggunaan media animasi berdampak dalam peningkatan semangat belajar peserta didik di bandingkan penggunaan media belajar buku cetak, meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan, jika media animasi ini selalu di gunakan secara konsisten memungkinkan seluruh peserta didik dapat

memahami semua materi yang di berikan oleh guru. Media animasi ini sangat membantu kinerja guru dalam proses pembelajaran materi yang di sampaikan dapat di terima dan di pahami dengan baik oleh peserta didik, di karenakan media yang di gunakan dapat memberikan semangat belajar peserta didik, kendala dari penggunaan media animasi ini adalah sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran, serta ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala di karenakan bukan berasal dari suku rejang sehingga mereka lebih sulit memahami materi yang di berikan.

Peserta didik sangat bersemangat dalam pembelajaran muatan lokal aksara kaganga dengan menggunakan media animasi, media yang di gunakan adalah media animasi yang berupa video, gambar, dan suara yang mencakup materi pelajaran muatan lokal aksara kaganga hal ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa nyaman dan betah dalam ruang kelas saat pembelajaran berlangsung

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian mengenai Analisis pemanfaatan media animasi pada pembelajaran muatan lokal aksara kaganga di SDN 40 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru kelas IV yang mengajar aksara kaganga di SDN 40 Rejang Lebong untuk dapat selalu mempertahankan proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi pada peserta didik, di karenakan proses pembelajaran menggunakan media animasi dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang di berikan dengan baik dan menarik semangat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.
2. Bagi siswa, diharapkan supaya lebih antusias dan bersemangat lagi untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga materi yang di berikan oleh guru dapat bermanfaat sebagai ilmu yang berguna nantinya. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi akan betapa pentingnya belajar untuk kebaikan masa depan.
3. Bagi peneliti lain, peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini jauh dari kata sempurna maka dari itu di harapkan bisa menajadi contoh dan referensi yang selanjutnya bisa di sempurna kan oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Adi Saputra, *Penggunaan Media Animasi Adobe Flash Professional CS3 Materi Gaya pada Siswa Kelas VIII Semester I di MTsN 1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2014*, Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2014, t.d.
- Dewi Sutria, “*Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 47 Kota Jambi*”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.2, Desember Tahun 2018.
- Dila Lestari & Dody Rocbadi, Arris Maulana, “ *Pengaruh Media Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 4 Tanggerang Selatan*”. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol,2, Agustus Tahun 2017.
- Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).
- Din Wahyudin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.
- Febriadi Ramadhona, Caska, dan Fenny Trisnawati, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Jurusan IPS SMA 1 Kundur*, 2017.
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).
- Hasni Karawasa, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 2, <https://media.neliti.com>.
- Idarliati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 09 Matekko Kecamatan Bara Kota Palopo*, (Skripsi IAIN Palopo Tahun 2018)
- Ishak Abdulah, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- John W. Cresweel. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KKBI Daring*.t.t. Diakses pada tanggal 7 April 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

- Muhammad Nazmi: “*Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung*, Jurnal Pendidikan Ilmu Geografi. Vol. 17, No.1, April Tahun 2017.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. RemajaRosda Karya.
- Nafi Aturraohmah, *Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi True Or False Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Menduran Kec. Brati kab.Grobogantahun2012/2013*,http://Eprints.ums.ac.id/24263/13/10.Naskah_publicasi.pdf
- Nasir, A. M., Upu, H., & Ihsan, H. (2016). *Penerapan media animasi pada materi bangun datar segi empat dalam pembelajaran matematika kelas vii smp: The Application Of Animation Media On Tetragon In Mathematics Learning Of Grade Vii In Junior High School. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 16(3), 477-488.*
- Noname, Materi pelatihan kurikulum muatan lokal, (rejang lebong: dinas pendidikan,2015).
- Nur Widayanto, “*Vidio Animasi sebagai Media Pembelajaran Troubleshooting Prangkat Keras Komputer Kelas X SMK Muhammadiyah I Suhokarjo* “. (Surakarta:2018).
- Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar. "*Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara “Ka Ga Nga” Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara.*" PKM-P 2, no. 2 (2018)
- Rahmi Fitriani, Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu, (Bekasi : Universal Book,2012).
- Rahmi Fitriani, Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu, (Bekasi : Rafa Aksara,2012).
- Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015).
- Rudi Hartono, Ragam Model Belajar yang Mudah Diterima Murid, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013).
- Rusmiati, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang studi Ekonomi siswa Ma Al Fattah SumberMulyo*”. Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, Februari Tahun 2017.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet, XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta : Rajawali Press. 2001).
- Setiawati, L. (2016). *Penerapan Media Animasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ciledug 2 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(1).

- Setiawati, Linda. *Penerapan Media Animasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ciledug 2 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2016, 16.1.
- Sri Nengsi, “*Pengembangan Media Pembelajaran Animasi*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 2, Desember Tahun 2015.
- Suhartini, *Pengaruh Minat Siswa terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Membekalinya*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Tirto Suwondo, *Mengarang Itu Mencerdaskan*, Majalah CANDRA (Disdikpora DIY) Edisi 1, Tahun XLVII, (2017), h. 18-19, <https://www.researchgate.net>, 2017.
- Wiwin Vidayanti, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Yang Menggunakan Media Animasi Intraktif Dan Power Point*, Jurnal Unnes, vol2/ho 1,(2010).
- Yanto Murni “ *Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya*”, Jurnal Literasiologi, Vol, 6 No,1, Doi : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6il.245> , Juni 2021.
- Yanto Murni ” *Penggunaan Dieksis Dalam Novel Love Van Java Karya Patrick Kellan (Suatu Pragmatik)*”, Thesis (Sarjana), Doi : <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2106>. Febuari-Juni 2021.
- Yanto Murni” *Menajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sdn 1 Karang Jaya* “ Junal Literasiologi, Vol.6, NO.1 Januari-Juni 2021 DOI : <https://doi.org/10.47783/literrasiologi.v6il.245>.
- Yanto Murni “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup*”. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 6, No. 2, Doi: <https://dx.doi.org/10.116/v5i2.743>,2017.
- Yanto Murni “ *Manajemen Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*” ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2018jurnal.iaincurup.ac.id.h.173<https://dx.doi.org/10.29240/estetik.vli2701>
- Yanto Murni “ *Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Enterpreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 – obsesi.or.id DOI:10.31004/obsesi.V7il.3572.
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014.
- Zulkhaidir, *Penerapan Media Animasi Menggunakan Macromedia Flash Pada Pokok Bahasan Zat Dan Wujudnya Kelas VII-2 semester 1 di MTsN-1 model Palangka Raya*, tahun 2010, Skripsi, Palangka Raya: Stain Palangka Raya, 2010, t.d

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR OBSERVASI
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DAN INDIKATOR PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI PADA
 PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL AKSARA KAGANGA DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 40 REJANG LEBONG

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Perhatian	a. Memahami tujuan pembelajaran b. Mencatat atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru c. Mengumpulkan informasi dari guru d. Memperhatikan penjelasan dari guru
2	Perasaan Senang	a. Senang terhadap pelajaran Aksara Kaganga menggunakan Media Animasi yang menarik dan tidak bosan b. Senang terhadap guru yang menyampaikan materi yang menarik c. Senang mengerjakan soal Aksara Kaganga yang menarik d. Senang dan ceria dalam mengikuti proses pembelajaran
3	Ketertarikan Siswa	a. Mengajukan pertanyaan terkait dengan media yang di gunakan b. Mempelajari cara memanfaatkan media yang di berikan c. Menyenangi pembelajaran yang tidak menegangkan dan nyaman d. Menyukai bekerja secara berkelompok
4	Keterlibatan Siswa	a. Mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai b. Memberikan masukan atau pertanyaan c. Turut membantu dalam menyelesaikan persoalan d. Memberikan pendapat dalam menyelesaikan persoalan

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SD N 40 REJANG LEBONG**

Informan : Lasmi Darti, S,Pd. MM.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Waktu : 08: 00 – 9 : 45 WIB

Tempat : SD N 40 Rejang Lebong

Pertanyaan Penelitian :

1. Mengapa sekolah ini dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ?
2. Sudah berapa lama kelas V dan VI menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ?
3. Apa tujuan sekolah menerapkan media animasi muatan lokal aksara kaganga ?
4. Kelas berapa saja yang menerapkan media animasi muatan lokal aksara kaganga?

Mengetahui Kepala Sekolah

SDN 40 Rejang Lebong

Lasmi Darti, S,Pd. MM.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU WALI KELAS
DAN GURU AKSARA KAGANGA KELAS VI
SDN 40 REJANG LEBONG**

Informan : Auri, S,Pd. dan Zhaura Cindy Sanora

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Waktu : 08 : 00 – 10 : 00 WIB

Tempat : SD N 40 Rejang Lebong

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah bapak selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?
2. Bagaimana pemanfaatan media animasi muatan lokal aksara kagnaga dalam proses pembelajaran?
3. Saat pembelajaran muatan lokal aksara kaganga, media animasi apa yang ibu gunakan?
4. Apakah saat penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga peserta didik mampu dan termotivasi dalam proses pembelajaran dan memperhatikan dengan baik materi yang di berikan ?
5. Apa tujuan dari pembelajaran media animasi muatan lokal aksara kaganga ?
6. Apakah siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar ketika pembelajaran muatan lokal aksara kaganga menggunakan media animasi di mulai ?
7. Apakah media animasi muatan lokal aksara kaganga ini membantu siswa dalam memahami pembelajaran ?
8. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah ibu menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini ?
9. Apakah media animasi muatan lokal aksara kaganga ini dapat membantu ibu dalam pelaksanaan pembelajaran ?
10. Apakah kendala dalam penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini ?
11. Apakah keuntungan ibu saat menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini dalam proses pembelajaran ?
12. Apakah ibu memberikan soal evaluasi setelah pembelajaran dengan menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ?

13. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu berikan setelah pembelajaran berlangsung ?

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA
KELAS VI SDN 40 REJANG LEBONG**

Informan : M, Zahwan Asad, Elis Naila Salsabila, Nauroh Atiyah

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Waktu : 7 : 30 – 9 : 00 WIB

Tempat : SDN 40 Rejang Lebong

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah kamu menyukai dan termotivasi dalam belajar muatan lokal aksara kaganga ?
2. Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran muatan lokal aksara kaganga ?
3. Apakah kamu paham apa yang guru jelaskan saat menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ?
4. Apakah media belajar yang di gunakan guru dapat membantu kamu saat proses belajar ?
5. Saat pembelajaran muatan lokal aksara kaganga media apa yang biasa ibu guru gunakan ?

**INSTRUMEN DOKUMENTASI
PENELITIAN**

1. Observasi
2. Gambaran umum Lokasi Penelitian.
3. Dokumentasi saat Melakukan Penelitian
4. Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah
5. Dokumentasi wawancara Guru Wali kelas VI
6. Dokumentasi wawancara Siswa Kelas VI

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SDN 40 REJANG LEBONG**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Mengapa sekolah ini dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga?	Di karenakan proses pembelajaran yang sebelumnya masih menggunakan buku cetak di rasa kurang efektif dan belum tercapainya tujuan pembelajaran maka pihak sekolah mulai menerapkan penggunaan media berbentuk animasi dalam proses pembelajaran hal ini juga di dukung dengan beberapa sarana yang mendukung proses penerapan media animasi ini, jadi kita bisa menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi dan juga saya melihat anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media animasi di bandingkan dengan buku cetak. Oleh sebab itulah sampai sekarang sekolah mulai menerapkan pemanfaatan media animasi ini.
2	Sudah berapa lama kelas VI menerapkan pembelajaran menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ?	Sekolah menerapkan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini baru selama 2 tahun kurang lebih, jadi semenjak sarana dan prasarana sudah siap barulah di terapkan proses pembelajaran menggunakan media animasi ini guna mendukung proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
3	Apa tujuan sekolah menerapkan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini ?	Tujuan sekolah menerapkan penggunaan media animasi ini adalah ingin mengubah proses pembelajaran yang kurang efektif dan membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar sebelumnya proses pembelajaran yang saat itu masih menggunakan buku cetak jadi muncul lah ide atau gagasan untuk menggunakan media animasi ini dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang sudah cukup mendukung penggunaan media animasi ini untuk di terapkan.
4	Kelas berapa saja yang menerapkan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini ?	Penggunaan media animasi ini di terapkan untuk kelas V dan VI jadi penggunaannya belum menyeluruh untuk tingkatan kelas jadi hanya beberapa kelas yang menerapkan penggunaan media animasi ini dan mereka cukup memahami tujuan dari pembelajaran dan termotivasi untuk belajar.

**HASIL WAWANCARA WALI KELAS VI DAN
GURU MUATAN LOKAL AKSARA KAGANGA SDN 40 REJANG
LEBONG**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?	Iya bapak selalu menyiapkan RPP sebelum bapak mengajar dan RPP itu sudah di sediakan oleh pihak sekolah jadi bapak mengajar sesuai dengan panduan yang ada dalam RPP sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan seharusnya.
2	Bagaimana penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga dalam proses pembelajaran ?	Iya bapak selalu menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di karenakan anak-anak sangat menyukai pembelajaran menggunakan media animasi ini dan juga mereka mudah memahami materi yang di berikan serta mereka tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang di berikan dapat di perhatikan dengan baik oleh sebab itu saya selalu menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran.
3	Saat pembelajaran muatan lokal aksara kaganga, media animasi apa yang bapak gunakan dan apakah siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran ?	Media animasi yang bapak gunakan adalah media yang berbentuk vidio, gambar, dan suara yang di bentuk dalam sebuah animasi atau vidio yang bergerak mencakup materi pembelajaran aksara kaganga sehingga proses pembelajaran menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan membuat mereka tertarik untuk lebih tau dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
4	Apakah saat penggunaan media animasi muatan lokal aksara kaganga peserta didik mampu memperhatikan dengan	Iya meraka sangat atusias dan termotivasi ketika saya menggunakan media animasi ini sebagai media dalam proses pembelajaran dan mereka sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan

	baik materi yang di berikan ?	mereka juga dapat memperhatikan dengan baik materi yang di berikan di karenakan media animasi yang menarik mereka untuk belajar dan rasa ingin tau mereka menajadi lebih tinggi di bandingkan sebelum menggunakan media animasi ini.
5	Apa tujuan dari pembelajaran menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini ?	Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi yang di berikan dapat di terima dengan baik oleh siswa sehingga mereka dapat memahami tujuan dan materi yang di berikan dan menarik minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.
6	Apakah siswa merasa senang ketika pembelajaran muatan lokal aksara kaganga menggunakan media animasi di mulai ?	Iya dikarenakan media yang di gunakan sangat menarik mereka untuk belajar dan mereka tidak bosan dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti dan mereka menjadi betah serta serius dalam proses pembelajaran sehingga mereka sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan oleh guru.
7	Apakah media animasi muatan lokal aksara kaganga ini membantu siswa dalam memahami pembelajaran ?	Iya sangat membantu dan anak-anak juga mudah untuk mengerti tujuan serta memahami pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa anak yang perlu di berikan pemahaman media ini sangat efektif di gunakan di karenakan minat belajar anak-anak menjadi lebih meningkat sehingga materi yang di berikan dapat di perhatikan dan di pahami dengan baik oleh peserta didik.
8	Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah ibu menggunakan media animasi ini ?	Saya rasa ada beberapa peningkatan di bandingkan yang di capai oleh siswa setelah mereka belajar dengan menggunakan media animasi ini di bandingkan mereka mengikuti pembelajaran yang masih menggunakan buku cetak meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan saya rasa jika media

		animasi ini selalu di gunakan bukan tidak mungkin seluruh siswa memahami semua materi yang di berikan dengan baik serta mudah untuk di pahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
9	Apakah media animasi muatan lokal aksara kaganga ini dapat membantu ibu dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya sangat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik di karenakan media yang di gunakan menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga anak-anak juga mudah untuk mengerti tujuan serta memahami pembelajaran dengan baik.
10	Apakah kendala dalam penggunaan media animasi ini muatan lokal aksara kaganga ini ?	Ada beberapa kendala yang saya alami selama menggunakan media animasi ini pertama adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan ada beberapa anak yang bukan orang rejang yang sulit mahami apa itu aksara kaganga tapi saya berusaha konsisten dalam penggunaan media animasi dan memberikan pemahaman kepada anak-anak yang kurang mengerti sehingga mereka juga dapat memahaminya dengan baik dan termotivasi untuk belajar.
11	Apakah keuntungan ibu saat menggunakan media animasi ini dalam proses pembelajaran dan apakah motivasi belajar siswa meningkat ?	Keuntungan nya yaitu memudahkan saya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta memudahkan anak-anak dalam belajar sehingga pembelajaran mudah untuk di mengerti dengan baik dan juga minat belajar dan motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat di bandingkan sebelumnya dan mereka juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di karenakan media animasi yang menarik.
12	Apakah ibu memberikan soal evaluasi setelah pembelajaran dengan	Iya saya selalu memberikan soal evaluasi yang di maksudkan untuk mengulas kembali materi

	menggunakan media animasi muatan lokal aksara kaganga ini ?	pembelajaran yang di berikan sehingga mereka memahami betul tujuan dan materi yang di ajarkan dengan baik dan dapat di pelajari kembali saat mereka di rumah sehingga apa yang mereka dapatkan tidak sia-sia.
13	Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu berikan setelah pembelajaran berlangsung?	Saya memberikan beberapa pertanyaan dan soal kepada siswa serta memberikan kesimpulan dari tujuan pembelajaran yang di sajikan sehingga siswa terpacu untuk meperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan dapat di pelajari lagi ketika mereka berada di rumah.

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI
SDN 40 REJANG LEBONG**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu menyukai belajar Muatan Lokal Aksara Kaganga ?	Iya pak saya sangat menyukai pembelajaran aksara kaganga di karenakan pembelajaran menggunakan media animasi itu sangat memotivasi saya untuk belajar dan saya bersemangat untuk belajar pak.
2	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga kaganga ?	Kesulitan nya pak adalah kami sebagian ada yang bukan orang rejang pak jadi sedikit kurang mengerti pak kami sebagian ada orang jawa pak tapi guru selalu memberikan pemahaman terkait materi yang di berikan.
3	Apakah kamu paham apa yang guru jelaskan saat menggunakan media animasi Muatan Lokal Aksara Kaganga?	Iya pak saya memahami apa yang ibuk bapak guru jelaskan dan saya juga mudah mengerti di karenakan media animasi yang bapak ibuk guru gunakan itu menarik minat saya untuk belajar dan materi yang di berikan dapat saya pahami.
5	Apakah media belajar yang di gunakan guru dapat membantu kamu saat proses belajar ?	Iya pak sangat membantu di bandingkan penggunaan buku cetak yang membuat kami bosan dan sedikit sulit kami pahami, kami lebih suka belajar menggunakan media animasi ini pak kami mudah memahami materi yang ibuk guru berikan dan kami termotivasi untuk belajar.
6	Saat pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga media apa yang biasa ibu gunakan ?	Biasanya ibu bapak guru menggunakan media animasi sebagai bahan ajar kami dan kami sangat menyukai belajar dengan menggunakan media animasi di karena kan media yang menarik sehingga kami tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat kami nyaman dan betah serta termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses pembelajaran menggunakan Media Animasi



Media Animasi yang di gunakan dalam proses pembelajaran



Proses pembelajaran berdampak pada siswa yang aktif dan mandiri



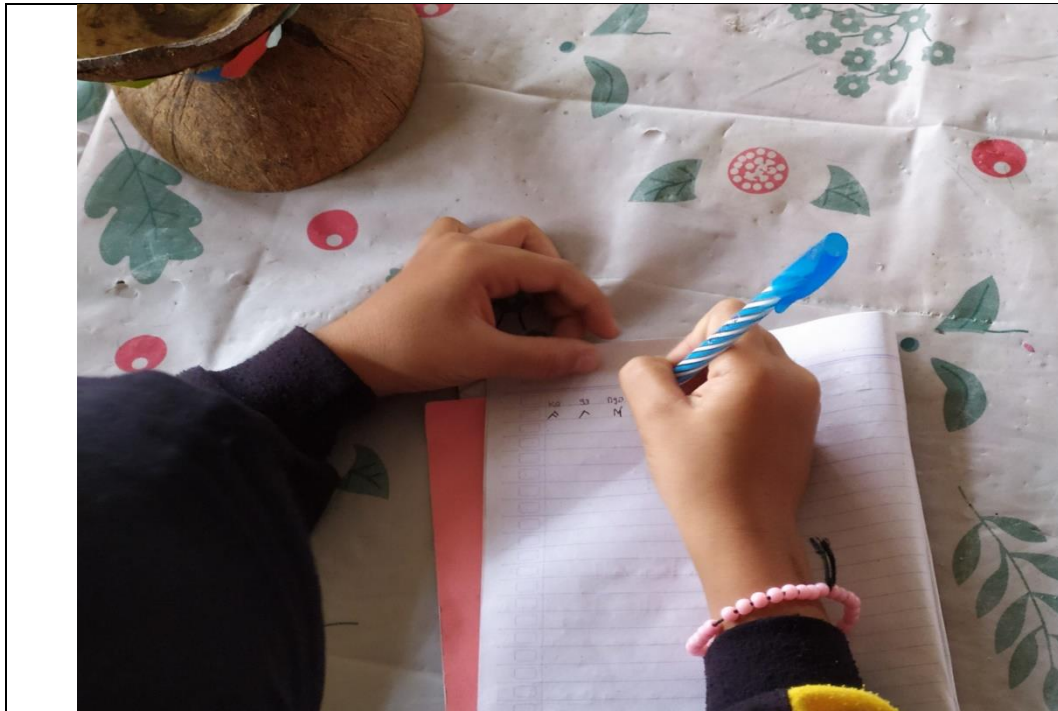
Beberapa anak berani untuk maju ke depan saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi pelajaran yang di berikan



Tampak pada gambar peserta didik dengan baik mengikuti pembelajaran dan betah di ruang kelas



Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran



Peserta didik mulai menuliskan materi yang di berikan oleh guru dengan baik dan merasa senang saat mengerjakan tugas yang di berikan



Mereka juga dengan cepat memahami materi yang di berikan di karenakan media yang di gunakan sangat jelas menampilkan materi pelajaran sehingga sangat mudah untuk di pahami



Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 40 Rejang Lebong terkait Media Animasi



Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 40 Rejang Lebong mengenai hal-hal yang mendukung proses penggunaan Media Animasi



Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV SDN 40 Rejang Lebong



Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV SDN 40 Rejang Lebong mengenai minat belajar siswa setelah menggunakan Media Animasi



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa/i kelas IV SDN 40 Rejang Lebong mengenai minat belajar mereka



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa/i kelas VI mengenai proses belajar menggunakan Media Animasi

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Supriyan Todi di lahirkan di Curup Utara, 15 September 2000. Merupakan anak kedua dari bapak Aswandi dan ibu Irmanilah. Penulis bertempat tinggal di Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Menyelsaikan Pendidikan SDN 23 Rejang Lebong pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 04 Rejang Lebong dan menyelsaikan pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan ke SMAN 3 Rejang Lebong dengan jurusan IPS dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan tamat pada tahun 2023 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelsaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan konstribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselsaikannya skripsi yang berjudul “ **Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 40 Rejang Lebong** “